



Makna Teologis Hari Raya Yahudi Dalam Injil Yohanes

Elim Simamora¹, Dedi Bastanta², Edy Syahputra Tarigan³

^{1,2}Prodi Magister Teologi, STT Injili Indonesia Medan

²GKMI Aletheia Kuala, Langkat – Sumut

elimsimamora@gmail.com, dedibastanta81@gmail.com, edytarigan@gmail.com

Abstract:

Feasts are important in the Jewish tradition. In this study, the writer highlights the theological meaning of the Jewish holidays recorded by the writer of the Gospel of John. The main reason for conducting this study is to see the theological meaning contained in this section and which is considered important for Christians to understand considering that in the history of the development of Christian theology, there is still a connection between OT Judaism and New Testament theology. Easter is a Jewish tradition that is still preserved and celebrated in Christianity, where Easter is closely related to Christ's sacrifice in saving human sins. Through this exegesis study approach, it will be found the depth of the meaning of the Jewish holiday and is associated with theological and practical meanings that can be drawn. In-depth study of the text is indeed a step taken by the author.

Keywords: meaning; jewish holidays; easter; john

Abstrak:

Hari raya merupakan hal yang penting dalam tradisi Yahudi. Dalam kajian ini penulis menyoroti makna teologis hari raya Yahudi yang dicatat oleh penulis Injil Yohanes. Alasan utama dalam melakukan studi ini adalah untuk melihat makna teologis yang terkandung di dalam bagian ini dan yang dianggap penting untuk dipahami oleh orang-orang Kristen mengingat memang dalam sejarah perkembangan teologi Kristen, tetap saja ada kaitan antara Yudaisme PL dengan teologi Perjanjian Baru. Paskah merupakan tradisi Yahudi yang tetap dipelihara dan dirayakan dalam kekristenan, dimana paskah erat kaitannya dengan korban Kristus dalam menyelamatkan dosa manusia. Melalui pendekatan study eksegesis ini, maka akan didapati kedalaman arti dari hari raya Yahudi tersebut dan dikaitkan dengan makna teologis dan praktis yang bisa ditarik. Studi mendalam atas teks memang merupakan langkah yang diambil oleh penulis.

Kata Kunci: makna; hari raya yahudi; paskah; yohanes.

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah dalam penulisan penelitian ini yakni, menjelaskan penafsiran gereja mula-mula terhadap hari-hari Raya orang Yahudi. Banyak ketegangan yang terjadi diantara orang Yahudi dan orang Kristen, serta di dalam literatur polemik Kristen yang menentang Yahudi (bahkan jika tulisan itu bersifat



akademis dan tidak merefleksikan hubungan apapun dengan Yudaisme) berasal dari perasaan kompetisi ini. Bahkan pada akhir abad keempat, ada orang-orang Kristen yang tertarik kepada berbagai kebiasaan Yahudi dan harus diperingatkan untuk tidak mengunjungi Sinagoge.¹ Selanjutnya, tulisan ini bertujuan untuk memaparkan perihal hari raya Yahudi dalam Injil Yohanes dan bagaimana gereja memaknai hari-hari raya. Gereja memang tidak mempraktekkan seluruh hari raya dalam tradisi Yahudi, namun masih ada beberapa praktik perayaan hari raya Yahudi yang tetap dipraktekkan dengan makna baru misalnya hari paskah. Dan gereja memiliki hari-hari raya khusus yang diperingati oleh seluruh gereja di dunia misalnya hari natal, hari kematian dan kebangkitan Kristus, serta hari kenaikan Yesus ke surga.

Dalam tradisi Yahudi beberapa hari raya Yahudi yang diperingati secara turun temurun misalnya hari raya pondok daun, hari raya buah bungaran, hari raya purim, paskah. Hari-hari ini adalah hari yang penting dan dirayakan sebagai tradisi Yahudi yang diwariskan kepada generasi demi generasi. Masing-masing hari raya memiliki latar belakang dan memang dirayakan dengan meriah sebagai tanda syukur umat Allah. Dan hari raya yang ingin dibahas secara khusus adalah yang dijelaskan dalam kitab Injil Yohanes.

Di gereja mula-mula, salah satu gelar paling terhormat untuk Yesus adalah ‘Tuhan.’ Itu adalah pengakuan utama dari iman Yesus (Roma 10: 9), dan itu membawa konotasi ketuhanan. Sebagaimana Tuhan Yesus dibangkitkan dan ditinggikan, duduk di sebelah kanan Allah (Kis. 2: 36,33), dimana Ia akan memerintah sampai semua ciptaan mengakui Ketuhanan-Nya (Flp. 2: 9-11). Jika tradisi Yesus sejarah telah diubah secara radikal oleh iman Kristen seperti yang dikatakan oleh para kritikus, kita akan mengharapkan gelar ini menemukan jalan ke dalam tradisi tentang Yesus.² Yesus mengikuti acara-acara besar itu dalam Injil Yohanes ia mempresentasikan Yesus sebagai penggenapan, bahkan sebagai pengganti dari hari raya tersebut. Tubuh-Nya adalah bait Allah (2:21), Ia adalah terang dunia dan air hidup yang ditunjukkan dalam Hari Raya Pondok Daun (7:38-39; 8:12; 9:5), dan Ia adalah Anak Domba Paskah (1:29,36).³ Dalam Injil Yohanes menyinggung tiga hari

¹ Motyer, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)* (Jakarta: YKKBK, 2016).

² George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2012).

³ Andreas j Kostenbeger, *Encountering John* (Malang: SAAT Literatur, 2015).



raya bangsa Yahudi yang berbeda. *Hanukkah* untuk memperingati kesetiaan Tuhan yang telah membawa mereka keluar dari tirani dan penindasan pada masa lalu dan Yohanes dengan menempatkan diri sebagai seorang Yahudi yang taat dan juga sebagai Mesias.

Mengenal Tuhan

Agama-agama dan sistem-sistem filosofi memberikan bukti akan keberadaan Tuhan.⁴ Yudaisme dimulai dengan asumsi keberadaan Tuhan dan Yudaisme memiliki dua pernyataan yang jelas dan ringkas tentang keberadaan Tuhan: permulaan, Allah. Dalam kitab Kejadian 1: 1 dan “Dengarlah Israel, Tuhan adalah Allah kita”, Tuhan adalah Satu didalam Ulangan 6: 4.⁵

Pernyataan kedua ini telah menjadi bagian integral dari kepercayaan Yahudi sehingga menjadi salah satu pusat doa dari ibadah Yahudi (Syama Yisrael’ “Dengarlah Israel”),⁶ dibacakan oleh orang Yahudi setiap hari sebagai “Deklarasi Iman.”⁷ Apa yang dikatakan? “Dengarlah, hai Israel” ini berarti dengar atau perhatikanlah hai orang Yahudi. Frasa “Tuhan adalah Allah kita” dalam bahasa Inggris tampaknya hanya sedikit perbedaan antara arti kata Tuhan dan arti kata Tuan. Tetapi dalam bahasa Ibrani ada perbedaan yang signifikan. Tuhan adalah generik, kata benda umum. Dunia kuno memiliki banyak dewa, masing-masing disembah dan dihormati oleh satu atau lebih bangsa atau suku di satu tempat atau lebih.⁸ Tetapi Tuhan dalam bahasa Ibrani “YHWH” merupakan kata benda yang spesifik sebagai nama Tuhan yang ditemukan Abraham.

Memaknai Teologi

Inti dari keseluruhan kehidupan dan pengalaman keagamaan Israel adalah monoteisme,⁹ kepercayaan dan penyembahan terhadap hanya satu Tuhan. Tidak hanya melakukan ibadah Ibrani dengan satu Tuhan (Yahweh, TUHAN), mereka juga berpendapat

⁴ Kenneth D dan Robert M. Bowman jr Boa, *20 Compelling Evidences That God Exists* (USA: River-Oak Publishing, 2002).

⁵ Rabbi Wayne Dosick, *Living Judaism. The Complete Guide to Jewish Belief, Tradition, and Practice* (USA: Harper Collins Publisher, 2007).

⁶ J. Julius Jr Scott, *Jewish Backgrounds on the New Testament* (Michigan: Baker Academic, 1995).

⁷ Leo Baeck, *Judaism And Christian* (USA: The Jewish Publication Society Of America, 1960).

⁸ Dosick, *Living Judaism. The Complete Guide to Jewish Belief, Tradition, and Practice*.

⁹ David dan Steve Walton Wenham, *Exploring the New Testament A Guide to the Gospels & Acts* (Downers Grove: Intervarsity Press, 2011).



bahwa hanya ada satu Tuhan.¹⁰ Perjanjian Lama mengacu pada Tuhan Ibrani dengan istilah seperti El (atau Elohim),¹¹ nama generik untuk Tuhan, dan Adonai, yang berarti sesuatu seperti "Tuhan" atau "Tuan."¹² Dalam Keluaran 3: 13-15. Lalu Musa berkata kepada Allah: "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya? apakah yang harus kujawab kepada mereka?" 3:14 Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU ." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu." 3:15 Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun. "Ini adalah namaku, dan ini gelarku untuk semua generasi. Nama itu diungkapkan kepada Musa dalam bahasa Ibrani oleh huruf YHWH, kadang-kadang disebut sebagai 'tetragrammaton'"(empat huruf).¹³

Akhirnya orang-orang Ibrani sama sekali tidak pernah mengucapkan nama ini. Pelafalan yang tepat mungkin dilupakan. Yang paling dekat kita sekarang bisa datang adalah sesuatu seperti Yahweh.¹⁴ Orang Ibrani, seperti yang dikatakan, berpegang teguh pada keyakinan mereka bahwa Yahweh, TUHAN, bukan hanya Allah mereka, tetapi satu-satunya Allah yang ada. Berhala-berhala pagan, dewa-dewa dari bangsa-bangsa lain adalah bukan Tuhan.

¹⁰ Mark Harding, *Early Christian Life and Thought in Social Context* (New York: T and T Clark Publisher, 2003).

¹¹ Gale A Yee, *Fortress Commentary on the Bible: The Old Testament and Apocrypha* (Minneapolis: Fortress Press, 2014).

¹² Horst Dietrich Preuss, *Old Testament Theology Volume I* (Louisville-Kentucky: Westminster John Knox Press, 1996).

¹³ Ibid.

¹⁴ David M Carr, *An Introduction To The Old Testament* (United Kingdom: Blackwell Publishing, 2010).



METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, metode yang dipakai oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis teks untuk menemukan makna teologis dan praktis dari kajian yang dilakukan.¹⁵ Metode ini dianggap tepat sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian. Penulis membahas tema paskah dalam Injil Yohanes, dilanjutkan dengan penggunaan festival Yahudi di mana mengungkapkan identitas keilahian Yesus. Soteriologi Yohanes sebagian besar berkenaan masuk ke dalam hubungan pribadi dengan Yesus. Ada tiga hari raya Yahudi yang dijelaskan dalam Injil Yohanes itu untuk menggambarkan identitas Yesus yang menjadi sumber keselamatan bagi setiap orang yang percaya dan mau menaati panggilan-Nya melalui iman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Paskah dalam Injil Yohanes

Tema Paskah memberikan pengaruh pada bagian pasal 6 ini.¹⁶ Komentator biasanya mencatat hubungan intrinsik antara "tanda" memberikan makan dan kisah selanjutnya. Dalam Yohanes 6, mukjizat memberi makan 5000 orang yang Yesus lakukan untuk orang-orang itu bukan akhir dari tujuan itu sendiri tetapi sebuah simbol penunjuk nyata yang akan dibuat-Nya.¹⁷ Ini adalah kesimpulan dari akhir kisah ketika Yesus bereaksi terhadap usaha orang banyak untuk menjadikan-Nya raja. Dengan cara ini Yesus memberi isyarat bahwa sesungguhnya "tanda" (Ayat 26) makanan itu ditafsirkan sebagai 'tanda', atau simbol roti yang sejati.¹⁸ Kisah ini berfungsi untuk mengklarifikasi sifat dan dari tujuan Yesus sebenarnya.

Dalam 6:51 ada istilah "memberi" dan "daging", istilah tersebut menunjukkan bahwa kematian korban.¹⁹ Beberapa komentator berpendapat bahwa Yohanes 6:51 mengidentifikasi Yesus dengan Yesus Hamba yang menderita dari Yes 53, sementara yang

¹⁵ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

¹⁶ Paul M Hoskins, *Jesus as the Fulfillment of the Temple in the Gospel of John* (USA: Paternoster Biblical Monographs; Milton Keynes: Paternoster, 2006).

¹⁷ Gerald L Borchert, *John 1-11, New American Commentary* (Nashville, Tennessee: Broadman & Holman, 1996).

¹⁸ Raymond E Brown, *The Gospel According to John, 2 Vols* (Garden City, N.Y: Doubleday & Co, 1970).

¹⁹ F. F. Bruce, *The Gospel of John* (Grand Rapids, Mich: Eerdmans, 1983).



lain berdebat Yesus adalah domba paskah.²⁰ Untuk masing-masing, menarik dibuat untuk konteksnya (pengaturan Paskah atau kutipan Yes 54:13 dalam Yohanes 6:45) dan mungkin lebih baik mempertahankan keduanya.²¹ Jika ini benar, Yohanes 6:51 mewakili kedua dari tiga konteks di mana Yohanes telah menyatukan Hamba yang Menderita dari Yes 53 dan domba paskah (lih. 1:29 dan adegan pengadilan dalam 18: 28-19:16).

Dari kedua latar belakang ini kita dapat menandai kematian Yesus dari keunikan masing-masing dalam tradisi untuk menerangi berbagai aspek kematian Yesus. Dengan kata lain kematianNya sebagai Hamba yang Menderita menyelesaikan penebusan dosa untuk pemulihan nasional; dan sebagai domba paskah yang dikorbankan Ia menyediakan makanan Paskah bagi orang-orang untuk makan.²²

Mengamati bahwa kehalusan yang menyelimuti kehadiran Paskah sepanjang Yohanes 6 dan keunggulannya tidak boleh dilebih-lebihkan.²³ Pesta dalam Yohanes 6: 4 merupakan tanda yang kritis dalam kisah Yesus memberi makan 5000 orang kepada latar belakang Paskah.²⁴ Tetapi hubungan hermeneutik diakui oleh banyak sarjana antara tanda dalam 6: 5-13 dan dalam 6: 26-58 yang membenarkan harapan bahwa latar belakang Paskah memainkan peran penting dalam pasal ini. Penyediaan makanan yang disediakan Yesus untuk orang-orang adalah makanan paskah simbolis, dan makanan yang Dia sediakan tidak lain adalah dagingNya yang diberikan dalam kematianNya sebagai korban paskah. Akhir dari makan paskah ini menjadi titik orientasi pada nasional harapan pemulihan.

Yesaya dalam Yohanes 6

Tema kedua yang mencakup seluruh pasal 6 ini adalah Keluaran baru Yesaya. Keluaran baru Yesaya adalah pengorbanan Yesus dalam kematian untuk pembebasan yang dinubuatkan dalam Yesaya selama musim Paskah. Ini adalah tema yang paling jelas dalam

²⁰ Ibid.

²¹ D.A Carson, *The Gospel According to John* (Leicester: Inter-varsity, 1991).

²² Nielsen Jesper Tang, "The Lamb of God: The Cognitive Structure of a Johannine Metaphor." in *Imagery in the Gospel* (Tübingen: Mohr: Wissenschaftliche Untersuchungen Zum Neuen Testament 200, 1996).

²³ Hoskins, *Jesus as the Fulfillment of the Temple in the Gospel of John*.

²⁴ Wayne A Meeks, *The Prophet-King: Moses Traditions and the Johannine Christology* (*Supplements to Novum Testamentum* 14) (Leide: Brill Publishing, 1967).



kisahnyanya dari pasal ini. Namun idenya terlihat dalam kisah memberi makan 5000 orang.²⁵ Bahasa mengumpulkan dan membinasakan oleh kedua belas murid adalah simbolis dalam 6: 12-13 yang telah membawa kepada sejumlah komentator melambangkan pemulihan bangsa.²⁶ Dennis mengamati, “pemulihan kedua belas suku Israel adalah salah satu elemen umum dari harapan eskatologis Israel yang disaksikan dalam PL para nabi pada akhir periode Bait Suci Kedua.”²⁷

Begitu meluasnya harapan itu jumlahnya dua belas sebenarnya identik dengan pemulihan.²⁸ Selain itu, kegiatan para murid dalam 6: 12-13 mendukung simbolisme pemulihan Keluaran baru. Saya berpendapat bahwa catatan pemberian makan 5000 orang sebagai keseluruhan sama dengan perkataan di dalam peristiwa Musa dipadang gurun dalam Bilangan 11. Ini cukup sebagai catatan kiasan lisan untuk latar belakang baik dalam pertanyaan Yesus tentang sumber (πρωθεν; lih. Bilangan 11:13) dan juga dalam Pilipus mencukupkan roti yang dibutuhkan pada saat itu (ἀρκεω; lih. Bilangan 11:22).

Tanggapan orang-orang kepada tanda ini dalam Yohanes 6:14-15 juga membangkitkan sosok nabi seperti Musa yang seperti ditulis di atas yang adalah terkait dengan eskatologis Keluaran baru.²⁹ Unsur Keluaran baru dalam narasi membentuk latar belakang simbolisme Keluaran baru dalam 6: 12-13. Pada kata “berkumpul”, adalah sebuah bahasa pemulihan dalam Perjanjian Lama. Misalnya, dalam visinya tentang restorasi eskatologis, Yesaya berkata, pada hari itu Tuhan akan mengulurkan tanganNya lagi untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa itu sisa-sisa bangsaNya, dari Asyur, dari Mesir, dari Patros, dari Kush, dari Elam, dari Shinar, dari Hamath, dan dari daerah pesisir laut. Dia akan memnerikan sinyal untuk bangsa-bangsa dan akan mengumpulkan (συναξει)

²⁵ Beasley Murray George R, . . *Word Biblical Commentary* (Waco, Texas: Word Books, 1987).

²⁶ C.K Barret, *The Gospel According to St. John: An Introduction with Commentary and Notes on the Greek Text. 2nd Ed* (Philadelphia: Westminster Press, 1978).

²⁷ John Dennis, *Jesus' Death and the Gathering of True Israel: The Johannine Appropriation of Restoration Theology in the Light of John 11:47-52*. (Grand Rapids: Zondervan Publishing, n.d.).

²⁸ E.P dan N.T Wright Sanders, *Jesus and Judaism Dan Jesus and the Victory of God* (London: SPCK, 1996).

²⁹ Richard Bauckham, “Messianism According to the Gospel of John.” *Challenging Perspectives on the Gospel of John* (Tübingen: Mohr: Tübingen Press, 2006).



yang dibuang Israel, dan mengumpulkan (συνάξει) yang membubarkan Yehuda dari empat penjuru bumi.³⁰

Indikasi metaforis dari istilah dalam konteks Yohanes ini berasal dari kisah Yesus ketika bersama dengan murid-murid-Nya dalam 4:34-38 di mana Yesus mengajar murid-muridnya tentang peran mereka dalam misi Tuhan. Yesus menggunakan metafora ladang yang siap dipanen, dan mengatakan bahwa mereka akan masuk ke dalam pekerjaan Tuhan untuk mengumpulkan (συνάγω) buah, yaitu "untuk hidup yang kekal".³¹ Pengajaran ini bertentangan dengan adegan orang-orang yang "datang" kepada Yesus menjadi murid.³² Tetapi Yohanes 6:5 memiliki nada yang sama ketika Yesus "memandang sekelilingNya dan melihat orang banyak datang kepadaNya".³³ Baik terminologi 6:5 dan adegannya sangat mirip dengan latar belakang 4:30-39.

Paralel ini menunjukkan bahwa kisah 6:5-15 harus dibaca dalam istilah eskatologis, yaitu konteks misi 4: 34-38.³⁴ Pertanyaan untuk Pilipus, kemudian, menjadi bagian penting dalam seluruh kisah pasal ini. Yesus bertujuan tidak hanya untuk menguji imannya, tetapi untuk memberikan pelajaran misi kepada murid-murid.³⁵ Secara khusus, Dia mengajar murid-murid tentang apa yang harus mereka berikan kepada orang-orang yang datang kepada Yesus yang sedang kelaparan: mereka harus memberi mereka makanan yang akan disediakan Yesus. Berbeda dengan latar belakang 4: 34-38, kegiatan para murid dalam 6:13 menggambarkan pelayanan mereka di masa depan mengumpulkan orang-orang percaya kepada Yesus.³⁶

Dalam kisah ini kita dapat melihat perkataan binasa. Kata binasa dalam 6:12 (ὕαμητι ἀποληται) menunjukkan bahwa Yesus memiliki pandangan lebih daripada sekadar

³⁰LXX Yesaya 11:11-12, Untuk referensi lain tentang "mengumpulkan" suku-suku yang tersebar, lihat Ulangan 30: 1-4; Mzm 107: 2-3; Yer 31: 8; 32:37; Yeh 36:24; Mik 2:12.

³¹ Craig S Keener, *The Gospel of John: A Commentary. 2 Vols* (Peabody, Mass: Hendrickson Publisher Inc, 2003).

³² Rudolf Schnackenburg, *The Gospel According to St. John. Herder's Theological Commentary on the New Testament* (London: Burns & Oates, 1982).

³³ Keener, *The Gospel of John: A Commentary. 2 Vols*.

³⁴ Jocelyn McWhirter, *The Bridegroom Messiah and the People of God: Marriage in the Fourth Gospel, Society for New Testament Studies Monograph Series* (Cambridge: , 2006 (Cambridge: Cambridge University Press, 2006).

³⁵ Herman Ridderbos, *The Gospel According to John: A Theological Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1997).

³⁶ Barret, *The Gospel According to St. John: An Introduction with Commentary and Notes on the Greek Text. 2nd Ed.*



roti. Kedua bagian ayat 6:12 dan 27, “binasa” berlawanan dengan “kehidupan kekal.”³⁷ Sebutan "roti yang akan binasa" pada 6: 27 merujuk pada kehidupan yang tidak kekal bagi mereka yang mengerjakannya, seperti yang dibuktikan dari pernyataan antitesis dalam 6: 27b.³⁸ Hal ini menjadikan 6:12 sebagai kejadian tunggal dari istilah "binasa" didalam Injil yang tidak secara potensial merujuk pada realitas spiritual yang lebih besar dalam pandangan di setiap kejadian lainnya. Sehingga kisah mukjizat yang didalamnya ada pengajaran misi memberikan dasar ilustratif sangat kuat menyatakan bahwa kata, "binasa" mengacu pada tidak adanya kehidupan spiritual.³⁹

Konstruksi netral pada ayat 12 “jangan sampai ada yang binasa” (ὡς μητι ἀποληται) tidak merusak bacaan ini tetapi pada kenyataannya memperkuat. Bentuk Netral kata avpo, llumi juga terjadi di pernyataan tentang kebinasaan dan pembuangan (lih. 6:37, 39) . Kata ti dari ayat 12 dan pa no dan aucto dari ayat 39 paling baik dipahami sebagai "generalisasi netral untuk orang".⁴⁰ Dengan demikian, Meeks benar untuk melihat frasa "jangan sampai ada yang binasa" sebagai " yang ditafsirkan dalam ayat 39 dari catatan Firman Tuhan" yang diberikan kepada Yesus oleh Bapa.⁴¹

Akhirnya, tindakan simbolis yang disebutkan dalam 6: 12-13 tidak hanya dipahami sebagai hal yang menyinggung ide utama dari narasi keajaiban. Sebaliknya, kisah mukjizat telah diatur sedemikian rupa untuk memberikan penekanan bukan pada mukjizat itu sendiri tetapi pada pengumpulan bagian yang lain.⁴² Gagasan tentang pengumpulan nasional dari pengasingan adalah pusat dari kisah yang dibuat secara simbolis ini. Dengan demikian narasi simbolisnya adalah berpartisipasi dalam pengumpulan yang Yesus hubungkan dengan makanan paskah yang Dia sediakan.

³⁷ Dennis, *Jesus' Death and the Gathering of True Israel: The Johannine Appropriation of Restoration Theology in the Light of John 11:47-52*.

³⁸ Barret, *The Gospel According to St. John: An Introduction with Commentary and Notes on the Greek Text. 2nd Ed.*

³⁹ Borchert, *John 1-11, New American Commentary*.

⁴⁰ Meeks, *The Prophet-King: Moses Traditions and the Johannine Christology (Supplements to Novum Testamentum 14)*.

⁴¹ Ibid.

⁴² Dennis, *Jesus' Death and the Gathering of True Israel: The Johannine Appropriation of Restoration Theology in the Light of John 11:47-52*.



Pengharapan dan Tujuan di dalam Paskah

Harapan secara nasionalis hadir dalam festival Paskah, ketika orang Yahudi melakukan ziarah ke Yerusalem untuk merayakan penyelamatan masa lalu atas perbuatan Allah dan untuk berdoa bagi penyelamatan di masa depan.⁴³ Di antara perayaan-perayaan tahunan, paskah adalah perayaan yang terbesar dan paling penting dan ini tidak mengherankan, tentu saja, karena inti dari festival ini adalah peringatan akan pembebasan Tuhan yang besar atas orang-orang Yahudi dari penindasan asing.⁴⁴

Perayaan ini juga mengingatkan akan beberapa pemberontakan dan gangguan yang terkait dengan berbagai perayaan Paskah, dimulai terutama dengan peristiwa-peristiwa setelah kematian Herodes yang memperkuat dan meningkatkan semangat kebangsaan dan harapan bersama untuk pembebasan di festival Paskah berikutnya. Yosefus menulis tentang kerusuhan yang terjadi selama festival Paskah selama dekade Paskah dalam harapan akan pemulihan nasional.⁴⁵

Peristiwa yang terjadi dapat kita ketahui yaitu, setelah kematian Herodes ketika banyak orang berkumpul di bait suci selama Paskah untuk meratapi pembunuhan orang-orang yang mengalahkan Herodes.⁴⁶ Sekitar 3.000 orang mati dibunuh oleh pasukan Archelaus. Yosefus mencatat fakta dalam kerusuhan itu untuk menunjukkan kemungkinan kuat bahwa Paskah menjadi gelombang besar kesempatan terhadap sentimen anti Romawi dan harapan untuk pembebasan dari penindasan ekonomi, sosial dan agama.

Kerusuhan lain yang dicatat oleh Yosefus adalah sikap tidak senonoh dari seorang tentara yang ditempatkan di bait suci selama Paskah 44 C.E yang memicu kerusuhan yang begitu besar sehingga sebanyak 20.000 orang Yahudi meninggal sebelum berakhir. Dengan demikian Yosefus menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi memendam frustrasi terhadap pemerintahan Romawi, dan tidak hanya pelanggaran prajurit itu yang menyebabkan respon yang buruk dari orang-orang Yahudi dan berbalik melawan Cumanus.⁴⁷

⁴³ Sanders, *Jesus and Judaism Dan Jesus and the Victory of God*.

⁴⁴ Richard A Horsley, *Jesus and the Spiral of Violence: Popular Jewish Resistance in Roman Palestine* (Minneapolis: Fortress, 1993).

⁴⁵ Sanders, *Jesus and Judaism Dan Jesus and the Victory of God*.

⁴⁶ Frederico M Colautti, *Passover in the Works of Josephus* (Leiden: Brill, 2002).

⁴⁷ Steve Mason, *Judaean War 2: Translation and Commentary Flavius Josephus (Translation and Commentary)* (Leiden: Brill, 2008).



Selain merekam kerusuhan yang terjadi selama festival Paskah, Yosefus juga menyoroti pengaturan Paskah dari beberapa peristiwa penting seputar perang dengan Roma, serta serangkaian peristiwa yang tak menyenangkan yang meramalkan kehancuran Bait suci. Yosefus menyoroti Paskah pada permulaan dan akhir perang yang pasti untuk tujuan tematis, yaitu melemparkan sebuah istilah yang paling ironis yaitu kegagalan orang-orang Yahudi yang dia anggap sebagai yang bertanggung jawab dalam memulai konflik, seperti yang dikatakan oleh Colautti yang berargumen secara luas bahwa Yosefus secara konsisten berusaha memisahkan Perayaan Paskah dari pemberontakan yang untuk menekankan gagasan luas tentang sentimen anti-Romawi dalam Festival Paskah itu sendiri.⁴⁸ Yosefus menyiratkan bahwa dengan tidak adanya Gubernur Romawi yang korup dan melanggar hukum Pemberontak Yahudi, perayaan Paskah sangat konsisten dengan ketundukan pada pemerintahan Romawi.

Yesus dan Paskah

Yohanes menjelaskan bahwa Paskah membawa harapan besar untuk pembebasan nasional dengan menggabungkan tradisi dengan tradisi pemulihan di Kitab Yesaya yang terletak pada penekanan Yohanes di dalam Tradisi Paskah makan makanan paskah. Dimensi tradisi ini terlalu sering diabaikan para sarjana yang dengan hanya memberi penekanan terbesar pada kematian Yesus sebagai pengorbanan paskah.⁴⁹ Kita dapat mengamati penggunaan tradisi Paskah oleh Yohanes dalam presentasinya Yesus. Yohanes telah menekankan satu bagian khusus dari Tradisi Paskah: Yaitu pentingnya makan makanan paskah dalam komunitas persekutuan. Bagian tradisi Paskah ini akan menunjukkan teologi Yohanes yang lebih dalam, dimana ia menafsirkan kematian dan kebangkitan Yesus sebagai perwujudan dari harapan Keluaran baru dari nabi Yesaya.

Signifikansi dari pengorbanan Yesus sebagai korban paskah tidak dominan dalam nilai yang intrinsik dalam pengorbanan diriNya sendiri, tetapi dalam fungsinya sebagai bekal untuk makan paskah, yaitu makan dalam komunitas perjanjian yang dipulihkan melalui kematian Yesus. Yohanes mewakili Yesus sebagai korban paskah dengan cara dikorbankan dikayu salib yang sama seperti dengan domba yang disembelih di bait suci.

⁴⁸ Colautti, *Passover in the Works of Josephus*.

⁴⁹ Borchert, *John 1-11, New American Commentary*.



Tetapi kita juga dapat melihat aspek penggunaan tradisi oleh Yohanes ini pada penekanan atas santapan makanan paskah yang merupakan inti dari penggunaan tradisi Paskah oleh Yohanes.

Makna Paskah dalam Yohanes diberikan di tengah Paskah dalam tiga kisah pelayanan Yesus yang dicatat oleh Yohanes (Yohanes 2:12; 6: 4; 11:55).⁵⁰ Di sini dapat kita lihat penjelasan penting atas simbol Paskah, yaitu kebutuhan dan manfaat makan makanan paskah dapat kita lihat dari bagian terkenal diluar Yohanes 6 yang menggambarkan kematian Yesus dalam hal korban paskah, yaitu hubungan penting dari tradisi Hamba yang menderita dengan tradisi Paskah.

Dalam Yohanes 1:29, Yohanes Pembaptis menyatakan, “Lihatlah, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.” Sementara banyak penafsiran tentang “Anak Domba Allah”,⁵¹ dengan menemukan dua rujukan tentang domba Paskah dan “domba yang dibantai” dari Yesaya 53: 7.⁵² Nielsen menggunakan teori pencampuran konseptual untuk membantah pernyataan tersebut di Yohanes 1:29 mengintegrasikan nilai semantik dari setiap latar belakang (domba Paskah dan Yes. 53) dan kemudian membangkitkan gambaran di berbagai titik di seluruh Injil untuk mengaktifkan elemen yang berbeda dari masing-masing untuk menunjukkan bagaimana Dia adalah Anak Domba Allah.⁵³

Di sepanjang narasi terlihat kesejajaran Yesus, Hamba yang menderita dan domba Paskah. Penyelarasan dengan korban paskah dilihat sejumlah fitur sastra dalam teks, misalnya, ketiganya mengungkapkan referensi untuk Paskah dalam Yohanes 18-19 yang membingkai adegan Yesus dihadapan Pilatus, terjadi kira-kira pada permulaan (18:28), pertengahan (18:39) dan akhir (19:14) dari kisah pengadilan dan penghukumannya bagi kematian.

⁵⁰ Alan R Kerr, “The Temple of Jesus’ Body: The Temple Theme in the Gospel of John,” *Journal for the Study of the New Testament* 220 (2002): 208–226.

⁵¹ Tang, “The Lamb of God: The Cognitive Structure of a Johannine Metaphor.” in *Imagery in the Gospel*.

⁵² Barret, *The Gospel According to St. John: An Introduction with Commentary and Notes on the Greek Text*. 2nd Ed.

⁵³ Tang, “The Lamb of God: The Cognitive Structure of a Johannine Metaphor.” in *Imagery in the Gospel*.



Identitas Yesus

Yohanes menuliskan Injilnya dengan tujuan untuk mengarahkan orang untuk percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Sepanjang Injilnya, Yohanes telah menunjukkan bahwa ia sadar akan pemahaman tradisional tentang konsep-konsep ini, tetapi ia juga telah menunjukkan bahwa Yesus gagasan ini dan memberi arti baru pada istilah "Mesias" dan "Anak Allah." Akibatnya, pada saat Ia mengartikulasikan pernyataan tujuannya, Yohanes rupanya tidak takut pembaca akan melakukannya salah paham dia untuk mengatakan bahwa mereka hanya perlu percaya Yesus yang adalah Mesias dari harapan Yahudi tradisional.

Kesadaran Harapan Tradisional Yohanes

Yohanes ingin para pembacanya mengetahui bahwa selama pelayanan Yesus harapan mesianis tinggi dan pada dasarnya diberitahu oleh gagasan bahwa Mesias akan menjadi nabi seperti Musa atau seorang raja seperti Daud atau menggabungkan unsur-unsur dari kedua tokoh itu. Menjelang awal Injil sebuah para imam dan orang-orang Lewi, yang diutus dari orang-orang Yahudi di Yerusalem, mendekati Yohanes Pembaptis dengan pertanyaan, "Siapa kamu?" (1:19). Jawabannya menunjukkan bahwa ia tahu di mana pertanyaan mereka sedang menuju, "Aku bukan Kristus," katanya dengan jelas kepada mereka (1:20).

Menjelang akhir khotbah Yesus pelayanan, "orang-orang Yahudi" memiliki pertanyaan yang sama untuk Yesus: "Jika kamu adalah Kristus," kata mereka, "beri tahu kami terus terang" (10:24). Di antara dua poin ini, perdebatan berputar tentang apakah Yesus adalah Mesias. Orang-orang dari Yerusalem bertanya-tanya apakah pihak berwenang yakin bahwa Yesus adalah Kristus (7:26). Beberapa di antaranya orang-orang menyimpulkan bahwa ia adalah Kristus dan percaya kepadanya (7:31). Yang lain berpikir bahwa dia tidak memenuhi kriteria yang diperlukan dan menolaknya (7: 41-44, 52). Orang-orang Farisi dan para pemimpin Yahudi yakin bahwa Yesus bukanlah Mesias dan pengakuannya sebagai Mesias secara politis berbahaya.

Dalam pandangan mereka, pengakuan yang tidak pasti ini mengharuskan mereka untuk mengusir dari sinagoge yang mengakui Yesus sebagai Mesias dan merencanakan kematian Yesus sendiri (7:25–26; 9:22; 11:47-50; 12:42). Demikian pula kesimpulan dari



pelayanan Yesus dan peristiwa-peristiwa hasratnya dikonsumsi bersama masalah status Yesus sebagai Mesias. Pada awal kemenangannya ke Yerusalem, orang banyak menyambutnya sebagai “orang yang datang dalam nama Tuhan” dan sebagai Raja Israel (12:13).

Yohanes memberi tahu kita bahwa murid-murid Yesus percaya kepadanya karena mereka mencari Mesias dan percaya bahwa, di dalam Yesus, mereka telah menemukanNya. Demikianlah, Andreas mengumumkan kepada saudaranya Simon, “Kami telah menemukan Mesias,” dan untuk memastikan bahwa penutur bahasa Yunani tidak ketinggalan makna Identifikasi Andreas terhadap Yesus dengan tokoh harapan tradisional Yahudi ini, yaitu ‘Kristus’ (1:41; lih. 4:25).

Demikian pula, ketika wanita Samaria mencurigai Yesus adalah Mesias, dia meninggalkan kendi airnya ke sumur dengan tergesa-gesa dan memberi tahu orang Samaria itu rekan senegarannya datang melihat Yesus. "Mungkinkah ini Kristus?" dia bertanya kepada mereka (4:29). Yohanes juga ingin para pembacanya mengetahui bahwa perdebatan tentang identitas mesianis Yesus terjadi di tanah tradisional. Beberapa kalimat setelah mengidentifikasi Yesus sebagai "seorang nabi" (4:19), Wanita Samaria berkomentar bahwa Mesias akan datang dan bahwa ketika dia tiba, dia “akan jelaskan semuanya kepada kita ”(4:25; lih. 4:19). Ia mungkin menggemakan kepercayaan yang dikenal dari banyak hal kemudian literatur Samaria bahwa seorang nabi seperti Musa akan muncul sebagai jawaban atas harapan Ulangan 18:18 dan akan mengucapkan kata-kata Tuhan.

Demikian pula, orang banyak dari Galilea 6: 14-15 yakin bahwa Yesus yang baru saja memberi makan mereka dengan roti di padang belantara "adalah Nabi yang akan datang ke dunia," dan mereka berusaha untuk jadikan dia "raja." Seperti halnya wanita Samaria, tampaknya ada semacam perpaduan harapan tentang raja mesianik yang akan datang dengan harapan tentang kedatangan Nabi seperti Musa.

Dalam cara analog dengan pengakuan wanita Samaria tentang Yesus sebagai nabi dan Kristus, ini Pengakuan Yahudi dapat menggemakan harapan abad pertama tentang Mesias di beberapa kalangan Yahudi. Juga pada Hari Raya Pondok Daun, beberapa orang, berdasarkan klaim Yesus bahwa Ia adalah "Air hidup" yang mengalir, menyimpulkan



bahwa dia adalah "Nabi" seperti Musa, yang juga menghasilkan air yang disediakan secara ajaib dan ilahi (Yohanes 7:40; lih. Kel 17: 6; Bil. 20: 8–11; Ul. 8:15; Neh. 9:15).⁵⁴ Orang lain, berdasarkan tanda-tanda bahwa ia bekerja, menjadi yakin bahwa ia adalah Mesias (7:31, 41). Yang lain lagi, berdasarkan berbagai harapan tradisional tentang asal-usul Yesus, tolaklah dia sebagai nabi atau Mesias.

Yohanes ingin kita tahu bahwa dia akrab dengan sejumlah Yahudi tradisional dan Samaria harapan pengirim yang akan datang. Selain itu, terlepas dari skeptisisme para pencelanya, Yesus bertemu dengan kualifikasi untuk peran-peran ini. Dia adalah Nabi seperti Musa, sebagai pemberi makan bagi orang banyak di Galilea menyiratkan (6: 1–15). Dia adalah Mesias dan Raja Israel, sebagai tanda-tanda dan asal-usulnya di Yudea tunjukkan (1: 48–50; 7:31, 42; 9:17; 12: 13–15). Dia juga adalah Mesias yang merupakan orang Samaria mengharapkan (4:25, 29). Namun, minat utama Yohanes terletak pada menunjukkan kepada kita bahwa signifikansi Yesus jauh melampaui apa pun yang disiratkan oleh harapan tradisional ini.

Yesus Adalah Anak Allah

Dia adalah Anak Allah dalam arti yang unik: Dia memiliki hubungan dekat dengan Tuhan sebelum penciptaan dunia (1: 2, 18); Dia datang untuk mengungkapkan kemuliaan Tuhan dan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dia lihat dan dengar tentang Tuhan (1:18; 3:32; 8:40) kepada dunia yang telah ia ciptakan (1:14, 18); dan melalui penyaliban dia telah kembali kepada Tuhan dan persekutuan sempurna yang dia miliki dengannya dari sebelum penciptaan dunia (17: 5).⁵⁵

Oleh karena itu, pantaslah bahwa Ia harus menerima penyembahan sebagai Tuhan dan Allah dari mereka yang percaya kepadanya (9:38; 20:28). Karena Yohanes telah dengan cermat mendefinisikan istilah-istilahnya dengan cara ini, ia yakin bahwa para pembacanya akan melakukannya tidak mengambil gelar "Kristus, Anak Allah" (20: 30–31) hanya dalam pernyataan tujuannya saja istilah-istilah tradisional.

Yesus adalah Mesias, tetapi gelar itu tidak dapat menggambarkannya dengan memadai kecuali itu dilihat melalui lensa hubungan berbakti Yesus yang unik dengan

⁵⁴ Keener, *The Gospel of John: A Commentary*. 2 Vols.

⁵⁵ Carson, *The Gospel According to John*.



Ayahnya.⁵⁶ Yesus adalah Mesias, Anak Allah dalam pengertian bahwa dia dulu dan sekarang "ada di pangkuan Bapa" dan karenanya bisa membuatnya Bapa dikenal selama masa pelayanannya di bumi (1:14, 18). Orang harus percaya tentang ini Yesus untuk memiliki kehidupan dalam nama-Nya.

Lebih penting dari latar belakang adalah fungsi dari istilah logos dalam Injil. Karena Yohanes Yesus adalah Firman, karena Dia adalah cara Tuhan berkomunikasi dengan kita.⁵⁷ Dalam Injil Yohanes, Ia memperkenalkan dan menegaskan identitas Yesus.⁵⁸ Khususnya dalam setiap tradisi atau pesta festival orang Yahudi, setiap festival merujuk kepada identitas atau diri Yesus sebagai Mesias bagi orang Yahudi maupun bagi non Yahudi.

Festival Yahudi Dalam Injil Keempat

Penggunaan festival-festival Yahudi dalam Injil Keempat dengan pandangan ke arah penajaman dan elaborasi pemahaman kontemporer dari impor tematik mereka untuk presentasi Yesus dalam Injil. Lebih khusus lagi, memeriksa simbolisme, kebiasaan dan tradisi yang mengelilingi pesta di masa bait suci kedua bersama dengan konteks narasi yang muncul dalam Yohanes untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan tepat tentang bagaimana penulis telah menggunakan mereka untuk pesannya.

Setiap festival ini dikaitkan dengan satu atau lain cara lain dengan harapan dan harapan pemulihan nasional, dan penulis telah memanfaatkan ini harapan kolektif untuk mewakili Yesus yang memengaruhi pemulihan bangsa. Lebih dari ini, bagaimanapun, inovasi sebenarnya dari penulis terletak pada cara di mana ia menyesuaikan fitur khas masing-masing festival untuk menerangi baik isi keselamatan yang Yesus capai maupun cara dia mewujudkannya.

Tentang Yudaisme dalam Injil Yohanes, Yohanes menganggap lembaga-lembaga agama Yahudi sebagai nubuat hidup yang mempersiapkan dan menunjuk keselamatan eskatologis kedepan sepenuhnya diungkapkan dalam Yesus. Yesus membangkitkan baik Perjanjian Lama maupun tradisi kontemporer dan simbolisme di sekitarnya tiga festival ini

⁵⁶ Wenham, *Exploring the New Testament A Guide to the Gospels & Acts*.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Kostenbeger, *Encountering John*.



dalam rangka untuk menetapkan karyaNya. Dalam setiap contoh, Yesus masuk ke jantung simbolisme perayaan untuk mengomunikasikan makna keselamatan yang datang daripadaNya. Penggunaan Yohanes atas perayaan-perayaan Yahudi, kemudian, melemahkan karakterisasi umum Yudaisme di Injil Keempat dalam hal penghakiman atau penolakan serta penggantian.

Bagi Yohanes, lembaga-lembaga Yudaisme melayani tujuan ilahi yang pasti dan melakukannya dengan sah dan secara efektif. Mereka berfungsi sebagai nubuat hidup yang menunjuk pada keselamatan eskatologis Yesus.⁵⁹ Oleh karena itu, kedatangan Yesus bukan hanya menyangkal Yudaisme, tetapi juga "mengisi sampai ke puncak" berbagai institusi. Daripada berbicara tentang penggantian Yudaisme, itu lebih akurat, akhirnya, untuk berbicara tentang penggambaran Yesus dalam Injil Keempat sebagai tujuan eskatologis dan puncaknya Bait suci pemujaan dan karenanya klimaks agama Yahudi. Poin kedua di mana penyelidikan yang telah memberikan kontribusi penting adalah dalam menunjukkan cara di mana pesta berkontribusi pada presentasi Yohanes tentang identitas ilahi Yesus.

Implikasi Teologis Paskah

Dalam Yohanes 6 dicatat bahwa Yohanes menandai kematian Yesus dengan menggabungkan tradisi keluaran dari hutan belantara dengan harapan Keluaran yang baru. Mazmur 78 yang dikutip di Yohanes 6:31 dan Yes 55 (disinggung Yohanes 6: 26-27) mengingat akan tradisi manna yang menunjukkan bahwa ketentuan yang dibuat oleh Yesus adalah analogi tentang penyediaan makanan ilahi di padang belantara, meskipun jauh lebih unggul karena itu diperoleh kehidupan eskatologis dari keluaran baru.⁶⁰ Yohanes mengintegrasikan simbolisme festival Paskah ke menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas yang dipulih-kan ini terjadi melalui makan paskah domba, Yesus Kristus, segera diberikan kepada kematian di kayu salib. Yohanes 6 menafsirkan salib Yesus dengan referensi ke kedua keluaran dan tradisi keluaran baru dan menyempurnakan teologi keluaran salib yang baru penerapan aspek tertentu dari simbolisme Paskah.

Yohanes menempatkan penekanan Paskah pada simbolik makanan paskah daripada atas gagasan pengorbanan paskah sebagai efek substitusi penebusan dosa. Dalam tradisi

⁵⁹ Wenham, *Exploring the New Testament A Guide to the Gospels & Acts*.

⁶⁰ Carson, *The Gospel According to John*.



Yahudi, partisipasi dalam perjamuan Paskah berpusat pada makan domba paskah dan dikaitkan dengan partisipasi seseorang dalam komunitas umat Allah. Dalam 1 Taw 30 misalnya, untuk menolak undangan raja Hizkia untuk datang ke Yerusalem untuk bergabung dalam Paskah Perayaan akan sama saja dengan menolak untuk bergabung dengan perjanjian yang baru dilarutkan masyarakat.

Simbolisme ini menerima penjelasan penting dalam Yohanes 6 di mana keselamatan yang ditimbulkan oleh Yesus yang diidentifikasi dengan partisipasi dalam pemulihan komunitas umat Allah yang muncul dengan mengambil bagian dari makan paskah, yaitu dengan memakan daging Yesus, domba paskah. Dalam penggunaan Paskah oleh Yohanes, ia menafsirkan tradisi Paskah tidak hanya melalui kaca mata harapan eksodus baru dari Yesaya 40-55, tetapi juga melalui kaca mata tradisi hutan belantara yang diwakili oleh Mazmur 78 dan Bilangan 11.

Ia juga mewakili Yesus sebagai membuat tampilan identitasnya sebagai satu-satunya Allah Israel sejati dalam pemenuhan ini keselamatan dan, karenanya, secara unik layak untuk ibadat umat. Berhubungan erat dengan Kristologi Yohanes, tentu saja, adalah soteriologi, dan dengan demikian dimungkinkan untuk diturunkan wawasan tentang pengajaran tentang keselamatan dalam Injil Keempat dari pengamatan di atas tentang pribadi Yesus. Singkatnya, fokus dasar keselamatan dalam Yohanes adalah Yesus dan pentingnya krusial memasuki hubungan intim dengan orang itu.

Festival Tabernakel atau pondok daun juga memanfaatkan pusat adat istiadat festival untuk menggambarkan keselamatan Keluaran baru yang Yesus bawa sebagai Meribah zaman akhir . Kata-kata Yesus nampak mengabdikan pada upacara air, willow dan palm itu berputar di sekitar altar Kuil dan dengan cara ini dapat mengundang asosiasi Yesus dengan Kuil altar. Dalam Yohanes 7:38 di mana eskatologis tradisi bait suci (khususnya Yeheskiel 47 dan Zakharia 14) digabungkan dengan tradisi batu belantara dari Mazmur 78. Ini latar belakang simbolis dan tradisional mungkin mengisyaratkan bahwa, seperti batu di padang belantara, altar ini (Yesus) harus dipukul untuk menyediakan air yang memberi kehidupan bagi orang-orang.

Perayaan Pondok Daun atau Tabernakel mengungkapkan bahwa di sini juga terdapat identitas ilahi Yesus bukti. Yohanes 7: 32-37 berisi akan panggilan ilahi dari Yesaya 55



kepada pesta eskatologis. Yohanes mengubah motif pencarian yang mencakup pasal 7-8 untuk penggunaan penting dengan menempatkan Yesus dalam peran Yahweh mendesak para pendengarnya untuk "datang kepadanya" untuk air yang memberi kehidupan.

KESIMPULAN

Jadi, di sini sekali lagi, seperti dalam penggunaannya atas Paskah, Yohanes tidak sekadar melambangkan Yesus sebagai yang menggenapi keselamatan yang digambarkan sebelumnya dalam simbolisme Tabernakel atau pondok daun, ia juga menggambarkan Yesus melakukan hal itu sedemikian rupa untuk memperlihatkan identitas ilahi yang unik. Penekanan dasar yang sama muncul dalam penggunaan Injil akan hari raya Pondok Daun. Terhadap latar belakang pesta sebelumnya, Yohanes secara simbolis mengklaim bahwa untuk mendapat manfaat dari keselamatan eksodus baru yang dilakukan oleh Yesus seseorang harus 'datang' kepada Yesus dan 'minum air hidup' yang dia sendiri yang menyediakan. Dalam perayaan hari Raya ini Yesus mengartikan bahwa Yesus mengundang setiap orang untuk minum dan diterangi olehNya sebagai sumber hidup. Setiap orang atau gereja yang merayakannya diundang dan akan masuk kedalam sumber hidup melalui iman kepadaNya.

Dengan karya-karya ini Tuhan menunjukkan bahwa hanya Dia sajalah Allah yang benar dan sajalah yang layak disembah Israel. Karena itu, dalam peruntukannya pada hari raya terakhir, Yohanes tidak hanya mewakili Yesus sebagai penggenapan dari harapan eskatologis Israel untuk pemulihan penuh. Penggunaan festival Yahudi mengungkapkan yang ilahi identitas Yesus, soteriologi Yohanes sebagian besar adalah masalah masuk ke dalam hubungan pribadi dengan Yesus. Jadi dari kesimpulan ketiga hari raya Yahudi yang ada dalam Injil Yohanes itu adalah menggambarkan identitas Yesus yang akan menjadi sumber keselamatan bagi setiap orang mendengar panggilanNya dan datang dengan iman akan diselamatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Baeck, Leo. *Judaism And Christian*. USA: The Jewish Publication Society Of America, 1960.

Barret, C.K. *The Gospel According to St. John: An Introduction with Commentary and Notes on the Greek Text. 2nd Ed.* Philadelphia: Westminster Press, 1978.



- Bauckham, Richard. *“Messianism According to the Gospel of John.” Challenging Perspectives on the Gospel of John.* Tübingen: Mohr: Tubingen Press, 2006.
- Boa, Kenneth D dan Robert M. Bowman jr. *20 Compelling Evidences That God Exists.* USA: River-Oak Publishing, 2002.
- Borchert, Gerald L. *John 1-11, New American Commentary.* Nashville, Tennessee: Broadman & Holman, 1996.
- Brown, Raymond E. *The Gospel According to John, 2 Vols.* Garden City, N.Y: Doubleday & Co, 1970.
- Carr, David M. *An Introduction To The Old Testament.* United Kingdom: Blackwell Publishing, 2010.
- Carson, D.A. *The Gospel According to John.* Leicester: Inter-varsity, 1991.
- Colautti, Frederico M. *Passover in the Works of Josephus.* Leiden: Brill, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dennis, John. *Jesus’ Death and the Gathering of True Israel: The Johannine Appropriation of Restoration Theology in the Light of John 11:47-52.* Grand Rapids: Zondervan Publishing, n.d.
- Dosick, Rabbi Wayne. *Living Judaism. The Complete Guide to Jewish Belief, Tradition, and Practice.* USA: Harper Collins Publisher, 2007.
- George R, Beasley Murray. . . *Word Biblical Commentary.* Waco, Texas: Word Books, 1987.
- Harding, Mark. *Early Christian Life and Thought in Social Context.* New York: T and T Clark Publisher, 2003.
- Horsley, Richard A. *Jesus and the Spiral of Violence: Popular Jewish Resistance in Roman Palestina.* Minneapolis: Fortress, 1993.
- Hoskins, Paul M. *Jesus as the Fulfillment of the Temple in the Gospel of John.* USA: Paternoster Biblical Monographs; Milton Keynes: Paternoster, 2006.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John: A Commentary. 2 Vols.* Peabody, Mass: Hendrickson Publisher Inc, 2003.
- Kerr, Alan R. “The Temple of Jesus’ Body: The Temple Theme in the Gospel of John.” *Journal for the Study of the New Testament* 220 (2002): 208–226.
- Kostenbeger, Andreas j. *Encountering John.* Malang: SAAT Literatur, 2015.



- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Mason, Steve. *Judaeen War 2: Translation and Commentary Flavius Josephus (Translation and Commentary)*. Leiden: Brill, 2008.
- McWhirter, Jocelyn. *The Bridegroom Messiah and the People of God: Marriage in the Fourth Gospel, Society for New Testament Studies Monograph Series (Cambridge: , 2006. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.*
- Meeks, Wayne A. *The Prophet-King: Moses Traditions and the Johannine Christology (Supplements to Novum Testamentum 14)*. Leide: Brill Publishing, 1967.
- Motyer. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)*. Jakarta: YKBBK, 2016.
- Preuss, Horst Dietrich. *Old Testament Theology Volume I*. Louisville-Kentucky: Westminster John Knox Press, 1996.
- Ridderbos, Herman. *The Gospel According to John: A Theological Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Sanders, E.P dan N.T Wright. *Jesus and Judaism Dan Jesus and the Victory of God*. London: SPCK, 1996.
- Schnackenburg, Rudolf. *The Gospel According to St. John. Herder's Theological Commentary on the New Testament*. London: Burns & Oates, 1982.
- Scott, J.julius Jr. *Jewish Backgrounds on the New Testament*. Michigan: Baker Akademic, 1995.
- Tang, Nielsen Jesper. "The Lamb of God: The Cognitive Structure of a Johannine Metaphor." in *Imagery in the Gospel*. Tübingen: Mohr: Wissenschaftliche Untersuchungen Zum Neuen Testament 200, 1996.
- Wenham, David dan Steve Walton. *Exploring the New Testament A Guide to the Gospels & Acts*. Downers Grove: Intervarsity Press, 2011.
- Yee, Gale A. *Fortress Commentary on the Bible: The Old Testament and Apocrypha*. Minneapollis: Fotress Press, 2014.
- F. F. Bruce, The Gospel of John*. Grand Rapids, Mich: Eerdmans, 1983.